

**ANALISIS KOMITE AUDIT, INTERNAL AUDITOR, SOLVABILITAS,
DAN AFILIASI KAP SERTA PENGARUHNYA TERHADAP *TOTAL LAG*
PUBLIKASI LAPORAN KEUANGAN DI BURSA EFEK INDONESIA**

**Lola Lolyta
Dra. Rustiana, M.Si**

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Atma Jaya Yogyakarta
Jalan Babarsari 43-44, Yogyakarta 55281

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti empiris mengenai analisis komite audit, internal auditor, solvabilitas, afiliasi KAP serta pengaruhnya terhadap *total lag* publikasi laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini yaitu laporan keuangan dan laporan tahunan selama periode 2013-2015. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *total lag* yang diukur dengan menghitung interval jumlah hari dari tanggal berakhirnya laporan keuangan, yaitu 31 Desember sampai dengan tanggal laporan dipublikasikan oleh bursa. Variabel independen yang digunakan adalah komite audit, internal auditor, solvabilitas, dan afiliasi KAP, dengan satu variabel kontrol yaitu ukuran perusahaan.

Sampel dalam penelitian ini berjumlah 216 laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2015. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan regresi linier berganda. Hasil analisis regresi berganda menunjukkan bahwa komite audit dan internal auditor berpengaruh negatif terhadap *total lag*, solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *total lag*, serta terdapat perbedaan *total lag* antara perusahaan yang diaudit kantor akuntan publik berafiliasi dengan *Big Four*, dimana perusahaan yang diaudit oleh kantor akuntan publik berafiliasi dengan *Big Four* memiliki *total lag* lebih pendek.

Kata kunci: *Total lag*, komite audit, internal auditor, solvabilitas, afiliasi KAP, ukuran perusahaan.

I. Pendahuluan

Keberadaan pasar modal memberikan kesempatan bagi para calon investor untuk melakukan investasi pada perusahaan *go-public*. Di Indonesia sendiri, perusahaan yang *go-public* dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia, diwajibkan untuk menyampaikan laporan keuangan mereka yang disusun berdasarkan Standar

Akuntansi Keuangan di Indonesia oleh Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK), atau yang sekarang telah menjadi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) beserta laporan akuntan publik, dimana hal ini diatur dalam Surat Keputusan Bapepam No.KEP-347/BL/2012. Adapun pihak-pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan tersebut, baik pihak eksternal maupun internal, membutuhkan laporan keuangan tersebut secara tepat waktu. Suwardjono (2010) mengemukakan bahwa ketepatanwaktuan adalah tersedianya informasi bagi pembuat keputusan pada saat dibutuhkan sebelum informasi tersebut kehilangan kekuatan untuk mempengaruhi keputusan.

Idealnya, semakin cepat informasi laporan keuangan disampaikan ke publik, maka informasi tersebut semakin bermanfaat bagi pengambil keputusan. Namun di beberapa kasus, masih ditemukannya beberapa emiten yang terlambat melaporkan laporan keuangan mereka ke Bursa Efek Indonesia dan OJK. Padahal, menurut peraturan Bapepam No.KEP-347/BL/2012 perusahaan seharusnya melaporkan laporan keuangan mereka yang telah di audit maksimal 90 hari setelah tahun buku berakhir. Laporan keuangan yang telah diaudit tersebut wajib dilaporkan kepada BEI, OJK, dan setidaknya dua surat kabar berbahasa Indonesia secara periodik dan tepat waktu, dan menurut Peraturan OJK nomor 29/POJK.04/2016, mengharuskan emiten atau perusahaan publik wajib menyampaikan laporan tahunan kepada Otoritas Jasa Keuangan paling lambat pada akhir bulan keempat setelah tahun buku berakhir

Dalam meneliti ketepatanwaktuan perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangannya, faktor proses audit itu sendiri juga harus perlu dianalisis, oleh sebab itu auditor eksternal juga merupakan hal penting dalam kegiatan pelaporan keuangan (Ramadhani, 2014). Keterlambatan publikasi laporan keuangan salah satunya dapat disebabkan karena lamanya auditor menyelesaikan pekerjaan auditnya atau karena adanya faktor-faktor lain dalam internal perusahaan. Septiyanti (2004) dalam Wibowo (2012) menyatakan bahwa waktu yang dibutuhkan auditor eksternal dalam melaksanakan proses audit juga didasarkan atas keyakinan pada pengendalian internal perusahaan yang diaudit.

Salah satu faktor yang berperan penting dalam lingkungan pengendalian suatu perusahaan adalah *good corporate governance* yang terdiri komite audit dan dewan-dewan lainnya, atau yang disebut juga dalam *International Standards of Auditing* (ISA) sebagai TCWG (Those Charged With Governance). Dalam pedoman umum *good corporate governance* di Indonesia (2006:12) oleh KNKG disebutkan, bahwa setiap perusahaan harus memperhatikan dan menerapkan asas GCG, yaitu mewujudkan transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, serta kewajaran dan kesetaraan yang diterapkan pada setiap aspek bisnis dan di seluruh jajaran perusahaan demi mencapai kesinambungan usaha (*sustainability*) dengan memperhatikan pemangku kepentingan (*stakeholder*).

Struktur *good corporate governance* yang baik dipercaya dapat mempengaruhi ketepatanwaktuan publikasi laporan keuangan, khususnya peran komite audit dalam mekanisme *good corporate governance*. Menurut peraturan Bapepam nomor KEP-643/BL/2012 yang merupakan pembaharuan dari peraturan sebelumnya yaitu peraturan Bapepam nomor Kep-29/PM/2004, disebutkan bahwa setiap perusahaan yang *listing* di BEI diwajibkan untuk memiliki komite audit dan *audit charter*. Peran komite audit memang sangat penting di dalam sebuah perusahaan, hal ini dikarenakan komite audit bersama dewan lainnya mempunyai wewenang untuk mengajukan calon auditor eksternal yang hendak melakukan audit atas laporan keuangan perusahaan kepada RUPS. Mekanisme ini bertujuan untuk meningkatkan integritas auditor eksternal dalam menilai kewajaran pertanggungjawaban keuangan yang dilakukan oleh manajemen (Wibowo, 2012). Komite audit juga memiliki *job desk* sebagai pihak yang mengawasi auditor internal dalam melaksanakan tugasnya, dan melakukan komunikasi dua arah terhadap auditor eksternal mengenai pelaporan keuangan dan pengendalian internal perusahaan (ISA 315). Selain itu, terdapat juga beberapa perubahan dalam peraturan tersebut, dimana di dalam peraturan yang terbaru, Komite Audit diwajibkan untuk melakukan rapat komite audit secara berkala paling kurang satu kali dalam tiga bulan dan dapat dilaksanakan apabila dihadiri oleh lebih dari $\frac{1}{2}$ (satu per dua) jumlah anggota. Penelitian yang dilakukan oleh Khlif dan Samaha (2016) membuktikan bahwa jumlah pertemuan komite audit berkontribusi dalam mengurangi *reporting lag* dari pihak manajemen, atau dalam kata lain, *total lag*.

Secara spesifik, obyek penelitian ini menggunakan seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2015. Peneliti membatasi periode penelitian dari tahun 2013 hingga 2015, karena di tahun 2013 adalah tahun dimana OJK mulai aktif beroperasi, hal ini menimbulkan pertanyaan, yaitu apakah dengan dimulainya era OJK dan diperbaharunya beberapa peraturan, akan mempengaruhi perusahaan-perusahaan yang terdaftar di BEI untuk mulai mematuhi regulasi yang ada, terutama kaitannya dengan jangka waktu pelaporan laporan keuangan emiten ke bursa, serta tahun dimana mulai berlakunya peraturan Bapepam nomor KEP-643/BL/2012 mengenai rapat komite audit.

Penelitian mengenai *total lag* penyampaian laporan keuangan ke Bursa Efek Indonesia sudah beberapa kali dilakukan sebelumnya. Penelitian yang dilakukan Wibowo (2012) terhadap seluruh laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2004-2006 menunjukkan bahwa *total lag* dipengaruhi oleh adanya *audit report lag* dan ukuran perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Widati dan Septy (2008) menunjukkan bahwa variabel ROA, ukuran perusahaan, dan opini audit yang berpengaruh terhadap rentang waktu pengumuman laporan keuangan perusahaan LQ 45 auditan ke publik untuk tahun 2004-2006. Berdasarkan uraian tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian

adalah apakah Komite Audit berpengaruh negatif terhadap *total lag* publikasi laporan keuangan perusahaan ke Bursa Efek Indonesia? Yang kedua apakah keberadaan auditor internal berpengaruh negatif terhadap *total lag* publikasi laporan keuangan perusahaan ke Bursa Efek Indonesia? Yang ketiga apakah solvabilitas berpengaruh positif terhadap *total lag* publikasi laporan keuangan perusahaan ke Bursa Efek Indonesia? Dan yang terakhir apakah terdapat perbedaan afiliasi KAP antara KAP yang berafiliasi dengan *Big Four* dan yang tidak berafiliasi dengan *Big Four* terhadap *total lag* publikasi laporan keuangan perusahaan ke Bursa Efek Indonesia?

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris bahwa terdapat pengaruh negatif antara komite audit dan internal auditor terhadap *total lag*, terdapat pengaruh positif solvabilitas terhadap *total lag*, dan terdapat perbedaan antara KAP yang berafiliasi dengan *Big Four* dan yang tidak berafiliasi dengan *Big Four* terhadap *total lag* publikasi laporan keuangan publikasi laporan keuangan. Khususnya pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2015.

II. Pengembangan Hipotesis

Ketepatanwaktuan merupakan salah satu bagian dari karakteristik kualitatif laporan keuangan, yaitu relevan. Apabila laporan keuangan tidak dilaporkan dengan tepat waktu, maka akan kehilangan relevansi terhadap informasi yang dikandungnya. Ketepatanwaktuan sendiri yaitu tersedianya informasi bagi pembuat keputusan pada saat dibutuhkan sebelum informasi tersebut kehilangan kekuatan untuk mempengaruhi keputusan. Jika ketersediaan informasi tersebut terlambat, atau lama setelah suatu kejadian yang memerlukan tanggapan atau keputusan berlalu, menjadikan informasi tersebut tidak memiliki nilai lagi (Suwardjono, 2011).

Menurut Stamp dan Moonitz (1978) dalam Agoes dan Hoesada (2012) *auditing* juga dapat diartikan sebagai pengujian yang independen, objektif, dan mahir atas seperangkat laporan keuangan dari suatu perusahaan beserta dengan semua bukti yang mendukung. Hal ini dimaksudkan untuk menyatakan pendapat yang dapat dipercaya dalam bentuk laporan tertulis, mengenai apakah laporan keuangan menggambarkan posisi keuangan kemajuan dari suatu perusahaan secara wajar dan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum. Standar Audit (SA) mengatur tentang standar yang digunakan oleh praktisi saat melaksanakan kegiatan audit atas laporan keuangan. Pada ISA, tidak ada Standar Umum, Standar Pekerjaan Lapangan, dan Standar Pelaporan seperti yang terdapat dalam SPAP. Standar-standar yang ada di ISA sudah mencerminkan proses pengerjaan auditing. Standar-standar tersebut dibagi kedalam enam bagian dan 36 standar (Tuanakotta, 2014). *International Standard on Auditing* (ISA) ini

menekankan pada audit berbasis risiko, yang mewajibkan auditor untuk menjalankan konsep risiko dalam setiap tahap audit. Selain itu, adanya perubahan dari *rules based* ke *principle based* yang mana hal ini merupakan perubahan besar dari standar-standar sebelumnya yang berbasis aturan. Selanjutnya, ISA juga berpaling dari model matematis dan menekankan penggunaan *professional judgment* yang memberikan konsekuensi pada keterlibatan auditor yang berpengalaman. Dan terakhir, audit berbasis ISA melibatkan peran *Those Charge with Governance* (TCWG) yang menekankan berbagai kewajiban entitas dan manajemen.

Dyer dan McHugh (1975) membagi lag atau rentang waktu menjadi tiga bagian, yaitu *preliminary lag*, *auditor's signature lag*, dan *total lag*. Dalam hal ini, *total lag* didefinisikan sebagai interval jumlah hari dari tanggal berakhirnya laporan keuangan, yaitu 31 Desember sampai dengan tanggal laporan dipublikasikan oleh bursa. Ketepatan waktu (*timeliness*) diakui sebagai salah satu karakteristik fundamental laporan keuangan yang membuatnya menjadi berguna. Oleh karenanya, regulator selalu memperhatikan kebutuhan akan pelaporan keuangan yang tepat waktu, baik bagi investor dan pengguna laporan keuangan lainnya. Sebagai pihak ketiga yang independen, adalah tugas dari seorang auditor yang diwakili oleh akuntan publik untuk menilai dan menyatakan pendapat mengenai laporan keuangan emiten sebelum dipublikasikan ke publik, yang artinya sebelum adanya penilaian dari auditor, laporan keuangan dikatakan belum sah dan masih diragukan (Wibowo, 2012). Dengan dipublikasikannya laporan keuangan emiten yang telah diaudit ke bursa saham merupakan titik resmi publikasi informasi akuntansi untuk dapat digunakan secara umum oleh investor dan pengguna laporan keuangan lainnya dalam pengambilan keputusan.

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan nomor 55/POJK.04/2015 mendefinisikan Komite Audit sebagai komite yang dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris dalam membantu melaksanakan tugas dan fungsi Dewan Komisaris. Dalam peraturan tersebut juga dijelaskan bahwa Komite Audit terdiri dari setidaknya tiga orang, yang diketuai oleh Komisaris Independen, dan wajib memiliki salah satu anggota yang berlatar belakang pendidikan dan keahlian di bidang akuntansi dan keuangan. Raghunandan, dkk (2001) dalam Wibowo (2012) menyatakan bahwa Komite Audit yang terdiri dari Komisaris Independen dan salah satu anggota yang berlatar belakang akuntansi atau keuangan di dalamnya memiliki kecenderungan untuk mengadakan pertemuan yang relatif lebih lama dengan kepala auditor internal, menyediakan akses privat bagi kepala auditor internal, dan mereview proposal audit internal dan hasil dari pengauditan internal. Hal ini selaras dengan tugas dan tanggung jawab Komite Audit yang tertera dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan nomor 55/POJK.04/2015. Komite audit juga berperan penting dalam pemantauan pelaporan keuangan dan pengendalian

internal dari sisi pemegang saham. Oleh karena itu, pengendalian internal perusahaan akan semakin baik dengan adanya Komite Audit, serta diharapkan dapat membantu dan meningkatkan kepercayaan auditor eksternal terhadap pengendalian internal perusahaan, sehingga proses audit dan publikasi laporan keuangan ke bursa menjadi semakin cepat. Berdasarkan penjelasan di atas, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₁ : Keberadaan Komite Audit berpengaruh secara negatif terhadap *Total Lag*

Pengendalian internal yang relevan untuk suatu audit, khususnya ditujukan pada pelaporan keuangan. Hal ini berhubungan dengan tujuan entitas dalam membuat laporan keuangan untuk keperluan eksternal (Tuanakotta, 2014). Ketika melakukan audit, auditor eksternal, sebagai mekanisme *eksternal governance*, memiliki wewenang untuk menilai sistem pengendalian internal perusahaan. ISA 315 dan ISA 330 merekomendasikan bahwa auditor eksternal harus memperoleh pemahaman yang cukup mengenai pengendalian internal perusahaan untuk menilai resiko material salah saji dan *error* dalam laporan keuangan. Adanya keberadaan auditor internal yang berkinerja baik, kooperatif, dan memiliki independensi tentu saja akan membantu auditor eksternal dalam mengumpulkan bukti-bukti audit yang diperlukan dalam pembuatan laporan keuangan karena auditor internal merupakan pihak yang terlibat langsung dalam proses pemeriksaan laporan keuangan yang dilakukan oleh auditor eksternal. Laporan keuangan yang dihasilkan perusahaan bisa saja tidak sesuai dengan standar, apabila pengendalian internal atas pelaporan keuangan tidak memadai. Pengendalian internal yang dilakukan oleh auditor internal yang berkinerja baik tentu saja akan memudahkan auditor dalam menyelesaikan proses audit sehingga perusahaan bisa menyampaikan laporan keuangan mereka ke bursa dengan tepat waktu. Berdasarkan penjelasan di atas, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₂ : Keberadaan Auditor Internal berpengaruh negatif terhadap *Total Lag*

Solvabilitas dimaksudkan sebagai kemampuan suatu perusahaan untuk membayar semua utangnya, baik dalam keadaan perusahaan masih berjalan maupun dalam keadaan dilikuidasi. Solvabilitas suatu perusahaan dapat diukur dengan membandingkan jumlah utang dengan jumlah aktiva. Proses pengauditan utang relatif memerlukan waktu yang lebih lama dibandingkan ekuitas, khususnya karena jumlah *debt holder*-nya yang lebih banyak (Wirakusuma dan Cindrawati, 2011). Proporsi *debts to assets ratio* yang tinggi akan meningkatkan kegagalan perusahaan sehingga auditor akan meningkatkan perhatian bahwa ada kemungkinan laporan keuangan kurang dapat dipercaya. Kedua, proses audit

utang dalam sebuah perusahaan memerlukan waktu yang lebih lama dibandingkan dengan mengaudit modal. Umumnya, dalam mengaudit utang melibatkan lebih banyak staf dan proses auditnya yang lebih rumit jika dibandingkan dengan mengaudit modal. Dalam hal ini, perusahaan akan mengurangi risiko dengan mengundurkan publikasi laporan keuangannya dan mengulur waktu dalam laporan auditnya. Hal ini memberikan tanda ke pasar bahwa perusahaan sedang dalam tingkat risiko yang tinggi. Dengan demikian, auditor akan mengaudit laporan keuangan dengan lebih seksama dan membutuhkan waktu yang relatif lebih lama (Prabandari dan Rustiana, 2007 dalam Ariani, 2014). Berdasarkan penjelasan di atas, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₃ : Solvabilitas berpengaruh positif terhadap *Total Lag*

Manajemen perusahaan akan mencari KAP yang berkualitas tinggi karena investor dan pemakai laporan keuangan cenderung mengandalkan reputasi auditor sebagai indikator kredibilitas laporan keuangan (Barton, 2005). *Expertise* KAP merupakan salah satu atribut dalam servis KAP besar. KAP lebih besar (KAP *The Big Four*) memiliki klien yang lebih banyak dibandingkan dengan KAP yang lebih kecil, sehingga dapat mengurangi ketergantungan mereka pada klien tertentu dan dianggap sebagai jasa penyedia audit yang lebih dapat mempertahankan independensi. KAP *Big Four* juga membutuhkan waktu yang lebih pendek dibandingkan KAP *non-Big Four*, dimana dalam hal ini disebabkan adanya efisiensi waktu, insentif yang lebih tinggi, menjaga reputasi, serta kualitas SDM yang lebih baik yang dimiliki oleh kantor akuntan tersebut. Berdasarkan penjelasan di atas, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₄ : KAP yang berafiliasi dengan *Big Four* memiliki *total lag* yang lebih pendek dibandingkan KAP yang tidak berafiliasi dengan *Big Four*.

III. Metode Penelitian

Sampel dalam penelitian ini adalah laporan keuangan seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2015. Teknik pengumpulan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Dalam penelitian ini terdapat variabel dependen, independen, dan kontrol. Variabel dependen adalah *total lag*, yang diproksikan dengan lama waktu dari tanggal penutupan tahun buku perusahaan, yaitu per 31 Desember sampai tanggal publikasian laporan keuangan oleh Bursa. Variabel independen pertama adalah komite audit, yang diukur dengan menggunakan skor indeks yang terdiri dari jumlah komite audit dan jumlah rapat komite audit. Yang kedua adalah internal auditor, yang diukur dengan menghitung jumlah internal auditor di perusahaan. Yang ketiga adalah solvabilitas yang diukur dengan cara menghitung rasio DER dan DAR. Lalu afiliasi KAP yang diukur dengan memberi nilai 1 pada KAP yang

berafiliasi dengan Big Four, dan 0 untuk KAP yang berafiliasi dengan non-Big Four. Variabel kontrol ukuran perusahaan diukur dengan cara melakukan logaritma terhadap total aset perusahaan.

Tahapan penelitian ini meliputi uji statistik deskriptif untuk semua variabel. Lalu uji normalitas dengan menggunakan *One - Sample Kolmogorov Smirnov – Z*. Uji multikolinearitas dengan menggunakan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*). Uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji Gletsjer. Uji autokorelasi dengan menggunakan Durbin Watson, dan uji beda *independent sample t-test* untuk mengukur perbedaan afiliasi KAP. Pengujian hipotesis dilakukan dengan regresi berganda. Model regresi berganda yang digunakan adalah:

$$TL = \alpha + \beta_1 KA + \beta_2 IA + \beta_3 DAR + \beta_4 SIZE + \varepsilon$$

Keterangan :

TL = *Total Lag*

a = Intersep

b₁₋₄ = Koefisien Regresi

KA = Komite Audit

IA = Internal Auditor

DAR = *Debts to Asset Ratio*

SIZE = Ukuran perusahaan

ε = Standar error

IV. Analisis dan Pembahasan

4.1. Gambaran Umum Sampel

Perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2015. Rincian tahapan proses seleksi sampel adalah sebagai berikut:

Keterangan	Jumlah
Perusahaan non-keuangan yang berturut-turut terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2015	1.173
Tidak tersedia laporan keuangan dan laporan tahunan	111
Tidak tersedia data mengenai komite audit dan jumlah rapat komite audit	585
Tidak tersedia data mengenai jumlah auditor internal	240
Jumlah data observasi selama tiga tahun	237

4.2. Analisis Statistik Deskriptif

Tabel berikut ini menunjukkan hasil statistik deskriptif terhadap data yang telah di *trimming* untuk variabel *Total Lag* (TL), Komite Audit (KA), Internal Auditor (IA), DER, DAR, dan Ukuran Perusahaan (SIZE).

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Total Lag	237	37	178	80	17,65058
IA	237	1	85	13	14,37794
DAR	237	0,121	0,88	0,492	0,19425
SIZE	237	23,473	33,134	29,431	1,543813

Sumber : Data diolah

Berikut statistik deskriptif untuk disajikan untuk variabel afiliasi KAP.

Keterangan	Frekuensi	Persentase
Afiliasi dengan KAP Big Four	147	62 %
Tidak berafiliasi dengan KAP Big Four	90	38 %
Total	237	100%

4.3. Uji Normalitas

Hasil pengujian normalitas menggunakan uji Kolmogorov Smirnov pada sampel sebanyak 237 menghasilkan nilai probabilitas 0,001 yang berarti data tidak terdistribusi normal karena lebih kecil dari 0,05. Kemudian peneliti melakukan *trimming* untuk menghilangkan data *outlier*. Jumlah sampel setelah *trimming* menjadi 224 sampel dan kemudian dilakukan uji normalitas kembali. Pada uji Kolmogorov Smirnov terhadap 224 sampel menghasilkan nilai probabilitas sebesar 0,052 yang menunjukkan bahwa data telah terdistribusi normal karena nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Hasil pengujian normalitas pada 224 sampel penelitian ditunjukkan pada tabel berikut.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		224
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.6036982
	Std. Deviation	11.82846925
Most Extreme Differences	Absolute	.090
	Positive	.049
	Negative	-.090
Kolmogorov-Smirnov Z		1.350
Asymp. Sig. (2-tailed)		.052

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

4.4. Uji Multikolinearitas

Suatu model regresi dikatakan bebas dari multikolinearitas jika nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) kurang dari 10 dan *tolerance* lebih dari 0,1. Berdasarkan hasil uji multikolinearitas dapat diketahui bahwa nilai VIF dari semua variabel kurang dari 10 dan nilai *tolerance* semua variabel lebih dari 0,1 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas.

		Coefficients ^a	
		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	KA	.892	1.121
	IA	.675	1.481
	DAR	.964	1.038
	SIZE	.613	1.630

a. Dependent Variable: TL

4.5. Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas yang telah dilakukan diketahui bahwa semua variabel independen pada penelitian ini memiliki nilai probabilitas (p) > 0,05 maka dapat disimpulkan tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

		Coefficients ^a			
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
Model		B	Std. Error	Beta	t
1	(Constant)	-13.153	10.835		-1.214
	KA	1.700	4.253	.028	.400
	IA	-.045	.041	-.090	-1.110
	DAR	2.229	2.615	.058	.853
	SIZE	.691	.401	.147	1.722

a. Dependent Variable: abs

4.6. Uji Autokorelasi

Ketentuan uji autokorelasi yaitu suatu model regresi dinyatakan bebas dari gangguan autokorelasi jika nilai Durbin Watson terletak antara du sampai dengan 4-du atau diantara 1,822 sampai 2,178. Berdasarkan hasil uji autokorelasi yang telah dilakukan, diperoleh nilai Durbin Watson (DW) sebesar 1,841. Nilai Durbin Watson yang didapatkan tersebut terletak diantara 1,827 sampai 2,173 maka dapat disimpulkan bahwa model persamaan regresi dalam penelitian ini bebas dari gangguan autokorelasi.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.536 ^a	.287	.274	11.94263	1.841

a. Predictors: (Constant), SIZE, DAR, KA, IA

b. Dependent Variable: TL

4.7. Uji Hipotesis

Variabel	Beta	t hitung	Sig	Simpulan
(Constant)	198,472	11,162	0,000	
KA	-15,881	-2,276	0,024	Berpengaruh negatif
IA	-0,152	-2,288	0,023	Berpengaruh negatif
DAR	5,136	1,197	0,233	Tidak berpengaruh
SIZE	-3,513	-5,336	0,000	Berpengaruh negatif
F _{hitung}	22,029			
Sig	0,000			
Adjusted R-Square	0,274			

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda, persamaan regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$TL = 198,472 - 15,881 KA - 0,152 IA + 5,136 DAR - 3,513 SIZE$$

Keterangan :

TL = Total Lag

KA = Komite Audit

IA = Internal Auditor

DAR = Debt to Asset Ratio

SIZE = Ukuran Perusahaan

Berdasarkan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa komite audit berpengaruh negatif terhadap *total lag*. Hasil tersebut diketahui dari nilai probabilitas $< 0,05$ yaitu 0,024 dan nilai $\beta < 0$, yaitu -2,276. Variabel internal auditor berpengaruh negatif terhadap *total lag*. Hasil tersebut

diketahui dari nilai probabilitas $< 0,05$ yaitu 0,023 dan nilai $\beta < 0$ yaitu -2,288. Variabel DAR tidak berpengaruh terhadap *total lag*, hasil tersebut diketahui dari nilai probabilitas $> 0,05$ yaitu sebesar 0,233. Sedangkan untuk variabel kontrol ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *total lag* karena nilai probabilitas yang $< 0,05$ yaitu 0,000 dan nilai $\beta < 0$ yaitu -5,336.

4.8. Uji Independent Sample T-Test

Variabel		N	Mean	t_{hitung}	Prob	Keterangan
Total Lag	KAP Non-Big Four	85	84,0471	3,194	0,001	Signifikan
	KAP Big Four	139	78,0072			

Sumber : Data diolah

Hasil analisis *independent sample t-test* menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0,000. Berdasarkan ketentuan analisis *independent sample t-test* dimana nilai probabilitas (p) $< 0,05$ maka hipotesis diterima. Hipotesis diterima menunjukkan bahwa *total lag* perusahaan yang diaudit oleh KAP *Big Four* lebih pendek dibandingkan dengan *total lag* perusahaan yang diaudit oleh KAP *Non-Big Four*. *Total lag* KAP *Big Four* adalah sebesar 78 hari sedangkan *total lag* KAP *Non-Big Four* adalah sebesar 84 hari.

4.9. Pembahasan

1. Pengaruh Komite Audit terhadap Total Lag

Komite audit sebagai salah satu pihak *Those Charged With Governance* (TCWG) bertugas untuk memberikan rekomendasi dalam proses pada penunjukan akuntan publik atau auditor eksternal dalam melaksanakan audit atas laporan keuangan perusahaan berdasarkan independensi, obyektivitas, ruang lingkup, keahlian audit dan biaya audit. Komite audit juga bertugas untuk melakukan pemeriksaan keefektifan rencana audit, laporan-laporan auditor internal dan bekerja secara spesifik untuk memperketat pengawasan internal perusahaan. Komite audit tetap menjalin hubungan dengan auditor eksternal untuk mengkaji rencana serta tindak lanjut atas temuan audit. Komite audit yang independen akan mampu melakukan pengawasan dengan ketat dan tidak mudah dipengaruhi baik oleh pihak dalam maupun luar perusahaan. Pengawasan yang independen ini akan membuat auditor internal dan eksternal bekerja dengan baik sehingga pelaksanaan audit dapat diselesaikan dengan tepat waktu, atau mempersingkat *total lag* penyampaian laporan keuangan ke bursa (Ariani, 2014). Selain itu, komite audit juga membahas dan mendiskusikan laporan keuangan sebelum dipublikasikan dan

diserahkan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bursa Efek Indonesia (BEI). Adanya pertemuan komite audit (baik rapat internal antar komite audit, rapat bersama dewan komisaris, rapat bersama internal auditor, maupun rapat bersama auditor eksternal) yang sering dilakukan maka akan membuat pembaharuan dalam informasi mengenai isu-isu akuntansi dan audit, sehingga pihak manajemen bisa dapat segera mengkoordinasi sumber daya internal dan eksternal mereka sehingga masalah yang ada dalam proses audit dapat segera diatasi dan diselesaikan dalam waktu yang cepat (Kuslihaniati dan Hermanto, 2016). Selain itu, pertemuan yang dilakukan komite audit juga bertujuan untuk mengawasi pelaporan keuangan.

2. Pengaruh Internal Auditor Terhadap *Total Lag*

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan, variabel internal auditor berpengaruh negatif terhadap *total lag*, oleh sebab itu maka hipotesis dari penelitian ini diterima. Salah satu tugas internal auditor dalam suatu perusahaan adalah untuk memeriksa dan mengevaluasi kecukupan struktur pengendalian internal perusahaan secara periodik dan membuat rekomendasi tentang perbaikan-perbaikan yang diperlukan. Dalam proses pengauditan laporan keuangan tahunan oleh akuntan publik, auditor internal akan sangat dibutuhkan dalam hal melakukan penilaian kualitas struktur pengendalian internal yang berkaitan dengan ruang lingkup proses pelaksanaan audit (Tuanakotta, 2014). Carslaw dan Kaplan (1991) menemukan bahwa perusahaan yang memiliki pengendalian internal yang kuat maka memerlukan waktu relatif singkat bagi auditor dalam melaksanakan pengujian ketaatan dan pengujian substantif, sehingga mempercepat proses pengauditan laporan keuangan dan meminimalisasi penundaan pengumuman laporan keuangan yang telah diaudit ke publik.

3. Pengaruh Solvabilitas Terhadap *Total Lag*

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan, variabel solvabilitas yang diukur dengan menggunakan rasio DAR, tidak berpengaruh terhadap *total lag* publikasi laporan keuangan. Meskipun hasil penelitian ini selaras dengan hasil penelitian Dwiyanti (2010), namun hal ini bertolak belakang dengan hipotesis yang diajukan sebelumnya dalam penelitian ini. Hal ini mengindikasikan bahwa baik perusahaan yang menyampaikan laporan keuangan mereka ke bursa dengan tepat waktu maupun tidak waktu, mengabaikan informasi mengenai *debts to assets ratio* atau solvabilitas. Dengan kata lain, informasi mengenai tinggi atau rendahnya utang tidak ada kaitannya dengan cepat atau tidaknya perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangan mereka. Terdapat kemungkinan bahwa perusahaan yang memiliki hutang banyak memang ingin mengumumkan laporan keuangan perusahaan mereka khususnya ditujukan

kepada pihak kreditor dengan tujuan agar kreditor mengetahui kinerja perusahaan dan mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar pinjaman dari kreditor (IAI, 2015). Selain itu, adanya pengungkapan yang memadai dari pihak manajemen perusahaan terkait dengan tingginya solvabilitas dalam perusahaan sehingga tidak akan menghambat auditor dalam melakukan pekerjaan auditnya (Iskandar dan Trisnawati, 2010).

4. Pengaruh Afiliasi KAP Terhadap *Total Lag*

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan, dengan menggunakan *Independent Sample T-Test*, didapatkan hasil bahwa terdapat perbedaan *total lag* antara perusahaan yang diaudit oleh KAP *Big Four* dengan KAP *Non-Big Four*. Perusahaan yang diaudit oleh KAP *Big Four*, memiliki waktu penyampaian laporan keuangan ke bursa (*total lag*) lebih pendek dibandingkan perusahaan yang tidak diaudit oleh KAP *Big Four*. Hasil hipotesis penelitian ini selaras dengan penelitian Utami (2006). Hal ini dikarenakan bahwa kantor akuntan publik yang berafiliasi dengan *Big Four* membutuhkan waktu yang lebih singkat dalam menyelesaikan pekerjaan audit, karena KAP tersebut dianggap dapat melaksanakan audit secara lebih efisien dan memiliki tingkat fleksibilitas jadwal waktu yang lebih tinggi untuk menyelesaikan audit tepat pada waktunya. KAP yang besar biasanya juga didukung oleh kualitas dan kuantitas sumberdaya manusia yang lebih baik sehingga akan berpengaruh pada kualitas jasa yang diberikan (Lensa, 2014). Oleh karena penyelesaian pekerjaan audit yang lebih singkat, tentu saja akan mempersingkat waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan baik ke publik maupun ke bursa.

V. Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk menguji secara empiris pengaruh komite audit, internal auditor, solvabilitas, afiliasi KAP terhadap *total lag* publikasi laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia. Sampel penelitian ini berjumlah 237 sampel dari seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2015. Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, maka kesimpulan penelitian ini adalah komite audit dalam suatu perusahaan yang diproksikan dengan indeks karakteristik komite audit (yang terdiri atas jumlah komite audit dan jumlah rapat komite audit dalam setahun) berpengaruh negatif terhadap *total lag*, atau dapat dikatakan bahwa hipotesis penelitian terbukti. Komite audit melakukan pengawasan terhadap proses audit laporan keuangan yang dilaksanakan oleh auditor eksternal, serta membahas dan mendiskusikan laporan keuangan sebelum diserahkan ke bursa. Pengawasan yang independen ini akan membuat auditor internal dan eksternal bekerja dengan baik sehingga pelaksanaan audit dapat diselesaikan dengan tepat waktu, atau mempersingkat

total lag penyampaian laporan keuangan ke bursa (Ariani, 2014). Selain itu, komite audit juga membahas dan mendiskusikan laporan keuangan sebelum dipublikasikan dan diserahkan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bursa Efek Indonesia (BEI).

Internal Auditor berpengaruh negatif terhadap *total lag*. Dalam proses pengauditan laporan keuangan tahunan oleh akuntan publik, auditor internal akan sangat dibutuhkan dalam hal melakukan penilaian kualitas struktur pengendalian internal yang berkaitan dengan ruang lingkup proses pelaksanaan audit. Perusahaan yang memiliki pengendalian internal yang kuat maka memerlukan waktu relatif singkat bagi auditor dalam melaksanakan pengujian ketaatan dan pengujian substantif, sehingga mempercepat proses pengauditan laporan keuangan dan meminimalisasi penundaan pengumuman laporan keuangan yang telah diaudit ke publik.

Solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *total lag*. Variabel ini diproksikan dengan DAR. Sebelum melakukan proses audit, auditor eksternal pasti telah mengukur dan mempertimbangkan waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan proses audit dan adanya pengungkapan yang memadai dari pihak manajemen terkait hutang perusahaan.

Terdapat perbedaan *total lag* perusahaan yang diaudit oleh KAP yang berafiliasi dengan *Big Four* dan KAP *Non-Big Four*. *Total lag* KAP *Big Four* adalah sebesar 78 hari sedangkan *total lag* KAP *Non-Big Four* adalah sebesar 84 hari. Hal ini dikarenakan KAP yang berafiliasi dengan *Big Four* memiliki sumberdaya yang lebih besar dan waktu pengerjaan audit yang lebih efektif dan efisien. Oleh karena penyelesaian pekerjaan audit yang lebih singkat, tentu saja akan mempersingkat waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan baik ke publik maupun ke bursa.

Penelitian ini memiliki keterbatasan, yaitu terbatasnya sampel penelitian yang digunakan akibat *purposive sampling* dan pengukuran variabel yang digunakan. Selain itu, penelitian ini hanya dilakukan dalam rentang waktu tiga tahun yaitu dari tahun 2013-2015. Saran untuk peneliti selanjutnya adalah untuk menggunakan pengukuran dari variabel-variabel independen dengan cara yang berbeda dan melakukan penelitian dengan periode yang lebih panjang.

Daftar Pustaka

- Agoes, Sukrisno & Hoesada, Jan. (2012). *Bunga Rampai Auditing* (Edisi 2). Jakarta, Indonesia: Salemba Empat.
- Ariani. (2014). *Pengaruh Komite Audit, Return on Assets, dan Debt to Total Assets Terhadap Audit Report Lag Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Yogyakarta : Skripsi Universitas Atma Jaya Yogyakarta

- Barton, Jan. (2005). Who Cares about Auditor Reputation? . *Contemporary Accounting Research*, Vol. 22, Issue 3.
- Carslaw, Charles A.P.N and Kaplan, Steven.E. (1991). An Examination of Audit Delay : Further Evidence from New Zealand. *Accounting and Business Research*. Vol.22 No.85 : 21-32
- Dyer, J.C. and McHugh, A.L. (1975) The Timeliness of the Australian Annual Report, *Journal of Accounting Research*, 13(3): 204-219.
- Iskandar, MJ dan Trisnawati, E. (2010) Faktor-faktor yang Mempengaruhi Audit Report Lag pada Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. Vol 12 (3) : 175-186.
- KNKG. (2006). Pedoman Good Corporate Governance. Jakarta.
- Kuslihaniati, DF dan Suwardi Bambang Hartono. (2016). Pengaruh Praktik Corporate Governance dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Audit Report Lag. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. Vol.5 No.2
- Lensa, Harini Antika Puspa (2014). *Perbedaan Audit Report Lag Berdasarkan Kantor Akuntan Publik, Opini Audit, dan Jenis Industri*. Yogyakarta : Skripsi Universitas Atma Jaya Yogyakarta.
- Peraturan Bapepam Nomor KEP-347/BL/2012 tentang Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik
- Peraturan Bapepam Nomor KEP-496/BL/2008 tentang Pembentukan dan Pedoman Penyusunan Piagam Unit Audit Internal
- Peraturan Bapepam Nomor Kep-643/BL/2012 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/POJK.04/2016 tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/POJK.04/2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 56/POJK.04/2015 tentang Pembentukan dan Penyusunan Piagam Audit Internal
- Ramadhani, Ade Shinta. (2014). *Pengaruh Keefektifan Komite Audit dan Reputasi Auditor Terhadap Kecepatan Publikasi Laporan Keuangan Auditan*. Yogyakarta : Skripsi Universitas Gadjah Mada
- Suwardjono. (2010). *Teori Akuntansi Perekayasa Pelaporan Keuangan* (Edisi Ketiga). Yogyakarta, Indonesia : BPFE Yogyakarta
- Tuanakotta, Theodorus.M. (2014). *Audit Berbasis ISA (International Standards on Auditing)*. Jakarta, Indonesia : Salemba Empat.
- Utami, Wiwik. (2006). Analisis Determinan Audit Delay Kajian Empiris di Bursa Efek Jakarta. *Buletin Penelitian*. No.09 : 1-14.

- Wibowo, Ambang Cahyo. (2012). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Total Lag Publikasi Laporan Keuangan Sebagai Indikasi Kepatuhan Terhadap Regulasi. *Efektif Jurnal Bisnis dan Ekonomi*, Vol.3 No.2: 111-122
- Widati, Listyorini.W dan Fina Septy. (2008). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Rentang Waktu Penyajian Laporan Keuangan ke Publik, *Fokus Ekonomi*, Vol.7 no.3: 173-187
- Wirakusuma, Made Gede dan P.M.Cindrawati. (2011). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Reputasi Auditor, Ukuran Perusahaan, Kandungan Laba, dan Jenis Industri pada Ketidaktepatwaktuan Publikasi Laporan Keuangan di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2009. *E-Journal Akuntansi Universitas Udayana*.

